

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Karya sastra merupakan suatu rekaan kehidupan, oleh sebab itu karya yang tercipta tidak terlepas dari apa yang dialami oleh manusia, sehingga pengalaman-pengalaman yang dilalui oleh manusia memiliki peran penting dalam penciptaan karya sastra. Suatu cerita kehidupan tidak akan menarik untuk dijadikan sebagai objek dalam sebuah cerita tanpa adanya kreativitas dan imajinasi dari pengarang. Tidak ada batasan bagi sastrawan dalam mengembangkan karyanya, oleh karena itu karya sastra memiliki berbagai macam kisah dan cara penyajiannya pun bermacam-macam yang salah satunya disajikan melalui prosa.

Prosa merupakan bentuk dari karya sastra yang banyak dinikmati oleh penikmat sastra khususnya prosa fiksi yaitu novel. Ciri khas dari novel itu sendiri mengandung berbagai cerita kehidupan, sehingga novel dapat dikatakan sebagai suatu karangan yang panjang. Suatu novel dapat menarik apabila pengarang memasukan unsur-unsur pembangun di dalam novelnya yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Dengan adanya unsur intrinsik dan ekstrinsik seorang pengarang dapat membangun tokoh-tokoh yang terdapat di dalam novel menjadi lebih hidup sehingga karakter dan sifat tokoh dapat tersampaikan kepada pembaca. Disamping itu, suatu novel harus memiliki aspek keindahan. Aspek keindahan yang dapat digunakan pada novel salah satunya dengan bahasa.

Sebuah karangan dapat terlihat puitis dan romantis hanya dengan bahasa. Tidak hanya menjadikan karangan menjadi indah, bahasa dapat membantu pembaca untuk menangkap apa yang dituliskan oleh pengarang di dalam karya sastra. Bahasa merupakan salah satu media utama, oleh karena itu kajian linguistik terlibat dalam membicarakan karya sastra. Dalam kajian linguistik yang meneliti aspek dalam kebahasaan dalam karya sastra yaitu stilistika.

Stilistika merupakan pengkajian karya sastra yang digunakan di bidang linguistik. Orientasi utama dari stilistika ini adalah pada pemakaian bahasa, dan gaya bahasa. Setiap pengarang memiliki gaya bahasa atau gaya penulisan masing-masing dalam menuangkan idenya kedalam tulisan, hal ini juga yang menjadikan identitas atau sebagai ciri khas dari seorang penulis dengan penulis lainnya. Gaya bahasa yang dipilih dalam sebuah karangan dapat disampaikan dalam berbagai bentuk gaya diantaranya adalah gaya bahasa sindiran.

Gaya bahasa sindiran yang menjadi ciri khas dari sebuah novel, terdapat dalam novel *Me Before You* karya Jojo Moyes. Dalam novel *Me Before You*, penulis menyajikan gaya bahasa sindiran melalui tokoh-tokoh yang ada pada novel tersebut. Penulis memilih dan memakai gaya bahasa sindiran bertujuan untuk memberikan kesan humor di dalam cerita. Sindiran dalam novel ini dikemas oleh penulis melalui percakapan-percakapan yang dilakukan antar tokoh. Disamping itu, dengan adanya gaya bahasa sindiran, karakteristik tokoh yang dibangun oleh penulis dapat terlihat, dengan kata lain sindiran ini mampu membuat suatu karakter pada tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Pada novel

*Me Before You* pengarang mengemas gaya bahasa sindiran dengan luar biasa, sehingga gaya bahasa sindiran menjadi ciri khas dalam novel ini.

Novel *Me Before You* sangat menarik untuk dikaji, karena di dalamnya mengandung sindiran yang mampu memberikan kesan humor baik itu bagi pembaca maupun bagi antar tokoh itu sendiri. Salah satu gambaran sindiran pada novel tersebut adalah

*That looks like something my mum would wear” said Nathan  
“You never told me your mum was Nana Mouskour.” Will said  
(Moyes, 2013:571).*

Penggalan percakapan di atas memiliki sindiran yang ditujukan untuk tokoh Louisa. Sindiran terjadi pada ucapan yg dikeluarkan oleh Will yang mana dia mengatakan ibu Nathan seperti Nana Mouskori, Nana Mouskori adalah penyanyi lawas yang artinya Will menyindir Louisa dia bergaya seperti jaman dahulu. Tentunya percakapan ini memiliki sindiran yang memberikan kesan humor di dalamnya.

Gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam novel ini menjadikan sifat dan karakteristik tokoh dalam cerita dapat terlihat secara tidak langsung. Melalui gaya bahasa yang dikembangkan oleh pengarang dalam novel ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin mengkaji dan mengungkap lebih dalam mengenai sindiran yang ada dalam novel dan bagaimana pengarang mengemas gaya bahasa sindiran dalam menciptakan novel *Me Before You*. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Gaya Bahasa Sindiran dalam novel *Me Before You*”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dari penelitian Sindiran dalam novel *Me Before You* karya Jojo Moyes sebagai berikut:

- 1) Bagaimana bentuk sindiran yang terdapat pada novel *Me Before You*?
- 2) Bagaimana teknik sindiran yang digunakan pada novel *Me Before You*?

## 1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian Sindiran dalam novel *Me Before You* karya Jojo Moyes sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan sindiran dalam novel *Me Before You*.
- 2) Mendeskripsikan teknik sindiran yang terdapat dalam novel *Me Before You*.

## 1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian Sindiran dalam novel *Me Before You* karya Jojo Moyes sebagai berikut:

- 1) Menjadi referensi dan dapat dijadikan sebagai perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian gaya bahasa sindiran.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas mengenai ilmu pengetahuan stilistika, khususnya dalam gaya bahasa sindiran.